



**STIKes Santa Elisabeth Medan**

**SKRIPSI**

**GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA  
PROGRAM PROFESI NERS STIKES  
SANTA ELISABETH MEDAN**



Oleh:

Yuni Riniwati Manurung  
NIM. 032017003

**PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2021**



**SKRIPSI**

**GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA  
PROGRAM PROFESI NERS STIKES  
SANTA ELISABETH MEDAN**



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)  
Dalam Program Studi Ners  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:  
Yuni Riniwati Manurung  
NIM. 032017003

**PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN 2021**



## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuni Riniwati Manurung  
NIM : 032017003  
Program Studi : Ners  
Judul : Gambaran Konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti,

*Materai Rp.6000*

**Yuni Riniwati Manurung**



## PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

### Tanda persetujuan seminar hasil skripsi

Nama :Yuni Riniwati Manurung  
NIM :032017003  
Judul :Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui untuk diujikan pada ujian skripsi Sarjana Keperawatan  
Medan, 15 Mei 2021

Pembimbing II

Pembimbing I

(Friska Sri Handayani Ginting M.Kep )

(Ance M Siallagan M.Kep)

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

Samfriati Sinurat, S.,Kep., Ns., MAN



## HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

**Telah diuji**

**Pada tanggal, 15 Mei 2021**

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua : Ance M Siallagan S.Kep.,Ns.,M.Kep**

**Anggota : 1. Friska Sri Handayani Ginting S.Kep.,Ns.,M.Kep**

**2. Sr.Imelda Derang S.Kep.,Ns.,M.Kep**

Mengetahui  
Nama Program Studi

(Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN)



## SKRIPSI



### PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

#### Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Yuni Riniwati Manurung  
NIM : 0320171003  
Judul : Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan  
Tim Penguji skripsi jenjang Sarjana  
Medan, 15 Mei 2021

#### TIM PENGUJI:

Penguji I : Ance M Siallagan S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji II : Friska Sri Handayani Ginting M.Kep

Penguji III : Imelda Derang S.Kep., Ns., M.Kep

#### TANDA TANGAN

---

---

---

Mengetahui  
Ketua Prodi Ners

Mengesahkan  
Ketua STIKes

(Samfriati Sinurat, S.Kep., NS., MAN) (Mestiana Br Karo,M.Kep.,DNSc)



## PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA

Sebagai sivitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Riniwati Manurung  
NIM : 032017003  
Program Studi : Ners  
Jenis Karya : Skripsi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Loyalti Non-ekslusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Gambaran konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan”, beserta perangkat yang ada jika diperlukan.

Dengan Hak Bebas Loyalti Non-ekslusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 15 Mei 2021  
Yang Menyatakan

(Yuni Riniwati Manurung)



## ABSTRAK

Yuni Riniwati Manurung

Gambaran Konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

Prodi Ners 2021

Kata kunci:Konsep diri Mahasiswa,Profesi Ners

Konsep diri menurut Fuhrmann (2019) merupakan konsep dasar tentang diri sendiri, pikiran dan opini pribadi, kesadaran tentang apa dan siapa dirinya, dan bagaimana perbandingan antara dirinya dengan orang lain serta bagaimana idealisme yang telah dikembangkannya.Konsep diri terdiri atas lima komponen yang berpengaruh terhadap seluruh aspek pengalaman hidup seseorang, termasuk para calon perawat. Konsep diri tidak terbentuk sejak lahir, karena untuk membentuk konsep diri individu membutuhkan pengetahuan mengenai segala sesuatu tentang dirinya dari sudut pandang luar maupun internal dirinya. Konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa program profesi ners akan menggambarkan perilaku dan motivasi mahasiswa dalam menempuh karir dan pendidikannya selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri mahasiswa program profesi ners STIKes Santa Elisabeth Medan secara umum dan gambaran konsep diri secara khusus berdasarkan masing-masing komponen konsep diri. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan teknik adalah *Total sampling*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa program profesi ners berjumlah 84 responden.Hasil penelitian menunjukkan bahwa (100%) mahasiswa program profesi ners memiliki konsep diri yang positif. Berdasarkan setiap komponen, hasil yang diperoleh yaitu mahasiswa dengan citra tubuh positif 98%, ideal diri yang realistik 80%, harga diri tinggi 74%, performa peran yang memuaskan 100% dan kejelasan identitas personal sebagai mahasiswa profesi ners 100%. Meskipun menunjukkan hasil positif secara keseluruhan, disarankan agar metode pembelajaran yang diterapkan pada program profesi ners memberikan lebih banyak ruang untuk aktivitas pembelajaran yang mendukung pengenalan diri dan kompetisi yang sehat di antara mahasiswa program profesi ners, baik di lingkungan kampus keperawatan maupun di rumah sakit dan klinik, untuk meningkatkan peluang berprestasi yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka ketika menyelesaikan pendidikan profesi ners.



## ABSTRACT

Yuni Riniwati Manurung

Self-Concept Overview of the STIKes Santa Elisabeth Nurse Professional

Student, Medan

Nurse Study Program 2021

Keywords: Student self-concept, Profession Nurse

The self-concept according to Fuhrmann (2019) is a basic concept about oneself, personal thoughts and opinions, awareness of what and who they are, and how they compare themselves with others and how idealism they have developed. The self-concept consists of five components that affect all aspects of a person's life experience, including prospective nurses. The self-concept is not formed from birth, because to form an individual's self-concept requires knowledge of everything about himself from an external or internal point of view. The self-concept possessed by students of the nurse professional program will describe the behavior and motivation of students in pursuing their next career and education. This study aims to describe the self-concept of students of the STIKes Santa Elisabeth Medan professional program in general and the description of self-concept specifically based on each component of the self-concept. This research design used a quantitative descriptive design with the technique is total sampling. The sample of this study was 84 students of the nurse professional program. The results showed that (100%) students of the nurse professional program had a positive self-concept. Based on each component, the results obtained were students with a 98% positive body image, 80% realistic self-ideals, 74% high self-esteem, 100% satisfying role performance and 100% clarity of personal identity as a nurse profession student. Despite showing positive overall results, it is suggested that the learning methods applied to the nurse professional program provide more space for learning activities that support self-recognition and healthy competition among students of the nurse profession program, both in the nursing campus environment and in hospitals and clinics., to increase the opportunities for achievement that can affect their level of self-confidence when completing a nurse professional education.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan terhadap kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan”**. Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan. Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua Program Studi Ners, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
3. Ance M Siallagan S.Kep.,Ns. M.Kep Selaku pembimbing I sekaligus Penguji I yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Friska Sri Handayani Ginting M.Kep selaku Dosen Akademik, sekaligus penguji II yang telah membantu, membimbing serta mengarahkan peneliti



dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Sr.Imelda Derang S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Dosen Akademik, sekaligus penguji III yang telah membantu,menguji serta mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bagi seluruh Mahasiswa Profesi Ners angkatan 2020 yang telah berpartisipasi sebagai responden dan siap untuk dilakukan penelitian serta siap membantu sehingga dapat terjalankan dengan baik dan selesai.
7. Lindawati Tampubolon S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing akademik dan sekaligus sekretaris kaprodi ners yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik, dan membantu peneliti selama menjalani pendidikan.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Roiman Manurung dan Ibunda Maria Br.Saragih, yang telah melahirkan, membesarkan, mendoakan, memotivasi, selalu memberi semangat dan menyekolahkan saya hingga kejenjang Sarjana. Adek Ruth Evrilia Manurung,Titia Novelia,Yehezkiel Manurung yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan, semangat serta doa dalam penyelesaian skripsi ini.



10. Teristimewa kepada Citra Surya Bangun Sitohang yang selalu memberi semangat serta motivasi yang membangun kepada peneliti.
11. Seluruh teman-teman Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tahap Akademik Angkatan XI, yang selalu berusaha membantu dan mau berbagi ilmu untuk menyelesaikan tugas ini.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti akan menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mencerahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti. Harapan peneliti, semoga penelitian ini akan dapat bermanfaat nantinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi profesi keperawatan.

Medan, 15 Mei 2021

(Yuni Riniwati Manurung)



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan.....	5
1.3.1. Tujuan umum .....	5
1.3.2. Tujuan khusus .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1. Manfaat teoritis .....	6
1.4.2. Manfaat praktis .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Konsep Diri.....	7
2.1.1 Definisi .....	7
2.1.2 Perkembangan Konsep Diri.....	9
2.1.3 Komponen Konsep Diri.....	10
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri .....	17
2.1.5 Aspek-Aspek Konsep Diri.....	18
2.1.6 Dimensi Konsep Diri .....	20
2.1.7 Jenis-Jenis Konsep Diri .....	22
2.1.8 Ciri-Ciri Kepribadian Sehat.....	23
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1. Kerangka Konsep Penelitian.....	27
3.2. Hipotesis Penelitian .....	27
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
4.1. Rancangan Penelitian .....	28
4.2. Populasi dan Sampel .....	28
4.2.1. Populasi .....	28
4.2.2. Sampel .....	29
4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	29
4.3.1. Variabel penelitian .....	29
4.3.2. Definisi operasional.....	29
4.4. Instrumen Penelitian .....	32
4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
4.5.1. Lokasi penelitian .....	33
4.5.2. Waktu penelitian .....	33
4.6. Prosedur Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data .....	33
4.6.1. Pengambilan data .....	33



4.6.2. Teknik pengumpulan data .....	33
4.6.3. Uji validitas dan reliabilitas .....	35
4.7. Kerangka Operasional .....	35
4.8. Pengolahan Data.....	36
4.9. Analisa Data .....	37
4.10. Etika Penelitian .....	38
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
5.2. Gambaran dan lokasi .....	38
5.2.1. Demografi Mahasiswa Program Profesi Ners .....	38
5.2.2. Konsep Diri Mahasiswa Program Profesi Ners.....	40
5.3. Pembahasan .....	49
5.3.1. Citra Tubuh Mahasiswa Profesi Ners.....	51
5.3.2. Ideal Diri Mahasiswa Profesi Ners.....	53
5.3.3. Performa Peran Mahasiswa Profesi Ners.....	54
5.3.4. Identitas Personal Mahasiswa Profesi Ners.....	55
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
6.1. Kesimpulan .....	57
6.1.1. Hasil Utama .....	57
6.1.2. Hasil yang ditemukan .....	57
6.2. Saran .....	58
6.2.1. Saran metodologis .....	59
6.2.2. Saran praktis.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>

LAMPIRAN	1. Lembar penjelasan penelitian
	2. <i>Informed Consent</i>
	3. Kuesioner penelitian
	4. Usulan pengajuan judul skripsi
	5. Pengajuan judul skripsi
	6. Buku bimbingan



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Definisi Operasional Gambaran Konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.....	39
Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Data Demografi Mahasiswa Program Profesi Ners.....	39
Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Citra Tubuh Mahasiswa Program Profesi Ners.....	41
Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Harga diri Mahasiswa Program Profesi Ners.....	42
Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Ideal diri Mahasiswa Program Profesi Ners.....	43
Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Performa peran Mahasiswa Program Profesi Ners.....	44
Tabel 5.6. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Identitas Personal Mahasiswa Program Profesi Ners.....	45
Tabel 5.7. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Konsep diri Mahasiswa Program Profesi Ners.....	46



## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1. Kerangka Konsep Kerangka Penelitian Konsep Diri Mahasiswa Program Profesi Ners. ....	26
Bagan 4.1. Kerangka Operasional Konsep Diri Mahasiswa Program Profesi Ners. .....	35

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Konsep diri menurut Fuhrmann (2019) merupakan konsep dasar tentang diri sendiri, pikiran dan opini pribadi, kesadaran tentang apa dan siapa dirinya, dan bagaimana perbandingan antara dirinya dengan orang lain serta bagaimana idealisme yang telah dikembangkannya. Sejalan dengan itu, Brooks (dalam Rakhmat, 2008) menjelaskan konsep diri sebagai persepsi terhadap diri individu sendiri, baik yang bersifat fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh melalui pengalaman dari interaksi individu dengan orang lain. Sedangkan Afif (2015) menjelaskan konsep diri sebagai bentuk gambaran diri yang tersusun atas identitas sosial dan identitas personal yang dalam permunculannya dapat bergantian ataupun bersamaan.

Konsep diri yaitu hubungan antara sikap dan keyakinan serta pandangan yang dimiliki oleh seseorang tentang karakteristik dan ciri-ciri sifat yang dimilikinya yang meliputi dimensi fisiknya, kelemahan yang dimilikinya, kepandaianya, kegagalannya, motivasi yang dimiliki oleh dirinya, dan lain sebagainya yang merujuk pada harapan- harapannya (Alwisol, 2007; Dayakinsi & Hudaniah, 2009), ada pun komponen dari konsep diri adalah citra tubuh, Identitas, peran, Ideal diri dan harga diri.

Tingkat dimana seorang individu mampu memegang teguh komitmennya akan mempengaruhi kemampuannya dalam memecahkan krisis identitas yang merupakan bagian dari konsep dirinya (Papalia et. al., 2017). Membuat keputusan untuk menjalani studi dalam bidang tertentu merupakan bentuk komitmen



individu terhadap suatu identitas (Marcie, dalam Papalia et. al., 2017). Dalam hal ini, mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan sebagai calon perawat adalah bentuk komitmen untuk mewujudkan hasrat hidupnya sebagai seorang perawat. Sementara itu, justru banyak terjadi remaja yang baru menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi mulai membangun karirnya dan bekerja di bidang yang samasekali tidak berkaitan dengan pendidikan yang telah dijalani selama bertahun-tahun.

Konsep diri yang sudah terbangun tentunya akan berubah, walaupun kemungkinannya akan sulit. Perubahan biasanya paling mudah terjadi ketika adanya penerimaan dari orang lain, yang membantu seseorang untuk mengurangi kecemasan dan ancaman serta mengakui dan menerima pengalaman-pengalaman yang sebelumnya ditolak (Feist & Feist, 2017).

Konsep Diri itu pandangan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dapat bersifat psikis,sosial,dan fisik. Namun memiliki peranan yang sangat besar dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Konsep diri berkembang dan berubah secara berkelanjutan, meskipun sulit untuk membedakan antara perkembangan dan perubahan konsep diri. (Sopyan et al, 2019). Konsep diri merupakan gambaran terhadap cara pandang, pemikiran, keyakinan dan perasaan terhadap suatu yang dimiliki seseorang tentang dirinya. Dengan mengelolah dan memilih suatu tindakan melalui pengalaman yang diperoleh.(Syahraeni,2020).

Konsep diri diartikan sebagai penilaian terhadap diri sendiri, meliputi kepribadian dan keyakinan terhadap dirinya sendiri seara fisik, sosial dan psikologis dari internal eksternal (Wijayanti & Astiti, 2017). Menurut persepsi



sari (Razmus,dkk 2017), seseorang yang memiliki konsep diri negatif ingin tampak berbeda lebih dari orang lain dan akan mengubah penampilannya dengan cara membeli barang-barang yang sedang trend dan mewah, tujuannya yaitu agar dipandang baik oleh orang lain.

Wicklund dan Frey menjelaskan bahwa pengetahuan dan pengenalan akan diri sendiri dengan sangat baiklah yang menjadikan individu dengan konsep diri positif mampu menerima dirinya apa adanya. Individu dengan konsep diri positif memiliki tempat yang luas untuk menerima segala bentuk informasi mengenai dirinya, baik itu yang bersifat positif maupun negatif. Dengan kata lain, orang dengan konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri.

Kemampuan dalam menerima diri apa adanya ini, bukan berarti ia tidak pernah kecewa terhadap dirinya sendiri atau bahwa dia gagal dalam mengenali kesalahannya sebagai suatu kesalahan. Namun, dia merasa tidak perlu menyesali atau meminta maaf untuk eksistensinya. Selain itu dalam pengharapan, orang dengan konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dan realistik. Artinya memiliki kemungkinan besar untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, individu dengan konsep diri positif memiliki tempat yang luas untuk mengasimilasikan seluruh pengalamannya, maka informasi baru bukan merupakan ancaman baginya, hingga tidak menimbulkan kecemasan.

Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain (Riswandi, 2013: 64).



Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologis, sosial dan fisis, menurut William D Brooks dalam Jalaludi22n Rakhmat (2015: 98). Kebanyakan ahli-ahli tentang diri setuju, bahwa konsep diri secara jelas dapat terdiferensiasikan dan terstruktur, yang merupakan suatu keseluruhan yang stabil. Sepanjang kehidupan, konsep diri berkembang dan berubah secara berkelanjutan, meskipun sulit untuk membedakan antara perkembangan dan perubahan konsep diri (Fittz, 1972: 35).

Dengan adanya perkembangan dan perubahan tersebut, dapatlah diterima pendapat Rogers (Hall & Lindzey, 1978: 499), bahwa struktur diri berkembang dan berubah seiring waktu. Di masa kanak-kanak awal, ada kecenderungan perkembangan yang berasal dari citra diri (self image) yang positif atau negatif. Selanjutnya diri terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan, khususnya lingkungan yang terdiri dari orang-orang yang signifikan (orangtua, sibling). Pada saat anak memiliki sensitifitas sosial disertai kemampuan kognisi dan kemampuan perceptualnya menjadi matang, konsep diri menjadi berbeda dan lebih kompleks.

Jadi manfaat konsep diri adalah sebagai keyakinan individu mengenai segala sesuatu tentang dirinya yang berpengaruh pada cara individu berinteraksi dengan dirinya sendiri, orang-orang di sekitarnya, dan lingkungannya. Konsep diri pada masa remaja akhir umumnya sedang dalam proses perkembangan dan belum bersifat stabil. Dengan seluruh latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap konsep diri mahasiswa profesi ners di Stikes Santa elisabeth Medan.

### 1.2. Rumusan masalah



Bagaimana konsep diri mahasiswa Program Profesi Ners ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran konsep diri mahasiswa program Profesi Ners ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan?

#### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi Citra tubuh pada mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
2. Mengidentifikasi Ideal diri pada mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
3. Mengidentifikasi Harga diri pada mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Mengidentifikasi Performa pada mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
5. Mengidentifikasi Identitas personal pada mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
6. Mengidentifikasi konsep diri pada mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara sederhana dapat menjadi



informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya melalui pengayaan diri mengenai pembentukan konsep diri yang positif.

### 1.4.2. Manfaat praktis

#### 1. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam mengenali Gambaran konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

#### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini akan menjadi salah satu data riset yang dapat dikembangkan sebagai masukan penelitian selanjutnya dan menjadi referensi dalam memperluas pengetahuan serta pengalaman peneliti berikutnya untuk membuat penelitian tentang Gambaran konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

#### 3. Bagi institusi pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan

Sebagai bahan ajaran bagi institusi pendidikan mengenali Gambaran konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth medan.



## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Konsep Diri

#### 2.1.1. Definisi

Pendefinisian dan klarifikasi istilah dilakukan di awal penelitian dengan tujuan menyamakan persepsi mengenai hal yang sedang dibahas. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan beberapa definisi dan gambaran mengenai konsep diri dari beberapa ahli, untuk memperluas sudut pandang dalam memahami konsep diri.

Menurut Feldman (2019), konsep adalah pengkategorian berbagai objek, kejadian atau peristiwa, ataupun orang-orang yang memiliki kesamaan secara kognitif. Dengan mengelompokkannya, kita mampu memahami dan mengorganisasi fenomena yang kompleks menjadi lebih sederhana sehingga kategori tersebut lebih mudah untuk dipergunakan. Wade & Tavris (2018) mengatakan bahwa konsep adalah salah satu dari representasimental, yaitu kategori mental yang mengelompokkan objek, aktivitas, abstraksi, atau kualitas berdasarkan karakteristik tertentu.

Diri (self) adalah cara seseorang melihat dirinya dan mendefinisikan dirinya sebagai individu (Feldman, 2019). Rogers (1961) dalam Craven & Hirnle (2019) mendefinisikan “self” sebagai dimensi unik, potensial, dan tujuan seseorang. William James (1890/1950) dalam Wade & Tavris (2018) menjabarkan “self” sebagai yang mengetahui perasaan yang kita miliki mengenai adanya sebuah pribadi yang mampu berpikir, merasa dan bertindak di dalam diri kita.



Calhoun dan Acocella (2019) menyatakan konsep diri seseorang merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, yaitu hal-hal yang terlintas ketika ia berpikir tentang dirinya; yang mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak dalam hidup. Konsep diri mempengaruhi setiap aspek pengalaman manusia; pikiran, perasaan, persepsi, dan tingkah laku (Calhoun & Acocella, 2019). Konsep diri merupakan pemahaman seseorang ketika mendefenisikan siapa, apa, dan bagaimana dirinya yang mempengaruhi cara individu dalam menghadapi situasi dan hubungan yang melibatkan dirinya (Craven & Hirnle, 2019). Semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang dipelajari individu melalui pengalaman, interaksi dengan orang-orang terdekatnya yang mendasari pemahaman individu terhadap dirinya; termasuk di dalamnya pemahaman individu mengenai kelebihan dan kekurangan dirinya serta nilai-nilai yang terkandung di dalam setiap pengalamannya secara pribadi; dan yang kemudian mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya adalah merupakan konsep diri (Stuart & Sundeen, 2018). Konsep diri merupakan aspek yang penting dalam aktualisasi diri, yaitu kebutuhan tertinggi manusia sebagaimana yang dijabarkan dalam hierarki Abraham Maslow (Craven & Hirnle, 2019).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, peneliti menyimpulkan konsep diri sebagai keyakinan mental individu terhadap segala sesuatu yang individu ketahui mengenai dirinya sendiri yang dipelajari individu melalui pengalaman dan interaksinya dengan orang-orang terdekatnya yang kemudian berpengaruh pada cara individu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya.



### 2.1.2. Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri tidak terbentuk sejak lahir. Individu yang baru lahir tidak memiliki pengetahuan tentang diri sendiri, tidak memiliki pengharapan terhadap diri sendiri, dan tidak memiliki penilaian terhadap diri sendiri. Individu tidak menyadari bahwa dirinya merupakan bagian yang terpisah dari lingkungannya. Pengalaman-pengalaman fisik mungkin dapat dirasakan; seperti rasa sakit, panas, dingin, enak; namun hal tersebut belum mampu dipahami individu sebagai interaksi dari dua hal yang terpisah, yaitu individu itu sendiri dan lingkungannya. Individu juga tidak memahami status kemandiriannya mengingat bahwa ia masih sangat bergantung pada orang lain (Calhoun & Acocella, 2019).

Gagasan mengenai hubungan antara “aku” dan “bukan aku” mulai terbentuk ketika pancha indera individu mulai menguat. Individu belajar untuk membedakan bahwa seseorang yang “bukan aku” adalah orang lain; bukan benda mati seperti lampu dan penyangga kelambu; yang melakukan hal-hal untuk dirinya dan bereaksi terhadap hal-hal yang ia lakukan (Calhoun & Acocella, 2019).

Kemajuan paling besar dalam perkembangan konsep diri terjadi ketika individu mulai menggunakan bahasa, yaitu sekitar usia satu tahun. Dengan memahami perkataannya sendiri dan perkataan orang lain kepadanya tentang dirinya, individu memperoleh informasi yang lebih banyak lagi. Kemudian ketika individu mulai belajar untuk berpikir untuk berkata-kata, individu mulai melihat adanya hubungan di antara benda-benda dan membuat generalisasi untuk menjelaskan hubungan tersebut (Calhoun & Acocella, 2019).



Sketsa kasar konsep diri yang terbentuk sejak masa kanak-kanak menjadi bentuk dasar dari konsep diri seseorang di masa depan. Seiring dengan pertumbuhannya, konsep dirinya tidak akan mudah lagi dipengaruhi oleh perubahan yang serius. Sketsa dasar yang terbentuk ini terbentuk karena anak akan secara sangat serius menerima dan memasukkan informasi yang konsisten dengan gagasan yang telah berkembang mengenai siapa dirinya ke dalam konsep dirinya (Anderson, 1965, dalam Calhoun & Acocella, 2019). Konsep diri tentu saja terus berkembang sepanjang hidup, akan tetapi perkembangannya cenderung mengikuti garis-garis besar yang telah terbentuk semasa kanak-kanak (Calhoun & Acocella, 2019).

### 2.1.3. Komponen Konsep Diri

#### a. Citra Tubuh (Body Image)

Citra tubuh adalah seperangkat sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi, penampilan, dan potensi tubuh saat ini dan di masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu (Stuart & Sundeen, 2018).

Konsep individu mengenai tubuhnya adalah inti dari konsep diri seseorang. Tubuh yang dimiliki individu merupakan bagian terbesar dari “diri” individu dan yang dapat terlihat secara langsung. Berbagai studi dan riset membuktikan bahwa terdapat hubungan yang erat antara citra tubuh individu dengan konsep diri individu. Di dalam cara individu memandang tubuhnya,



individu menunjukkan hal-hal yang merupakan perasaan, kecemasan, serta nilai-nilai personal yang dimiliki oleh individu (Stuart & Sundeen, 2018).

Citra tubuh individu berkembang sesuai dengan tahapan usia. Pakaian, mainan, perkakas, dan barang-barang pribadi mencerminkan cara individu memandang dan memperlakukan dirinya. Individu mempergunakan hal-hal yang ada di sekitar tubuhnya untuk memahami dirinya sendiri. Begitu pula dengan jabatan dan harta kekayaan yang dimiliki oleh individu memiliki fungsi yang sama, yaitu dipergunakan oleh individu untuk dapat memahami dan menjelaskan dirinya sendiri (Stuart & Sundeen, 2018).

Citra tubuh adalah gambaran mental individu dan penilaian terhadap tubuhnya sendiri serta merupakan bagian integral dari konsep diri. Citra tubuh umumnya dibentuk dengan membandingkan nilai fisik dengan standar keindahan dari suatu kebudayaan. Oleh sebab itu, citra diri yang berkembang pada suatu masyarakat bisa berbeda dari masyarakat di kebudayaan yang berbeda (Calhoun & Acocella, 2019). Saat gambaran diri yang sesungguhnya mendekati citra tubuh yang ideal, individu akan merasakan penerimaan yang positif terhadap dirinya sendiri.

### b. Identitas Personal(Personal Identity)

Identitas terbentuk ketika individu memecahkan tiga masalah utama: pilihan pekerjaan/karir, adopsi nilai (agama dan politik), dan keyakinan identitas seksual. Identitas diri merupakan isu psikososial yang mendominasi perkembangan masa remaja hingga masa dewasa awal. Identitas didefinisikan sebagai sebuah cara yang dipilih individu untuk membedakan antara diri sendiri



dan yang bukan diri sendiri (Nurjannah, 2016). Identitas diri mencakup rasa internal tentang individualitas, keutuhan, dan konsistensi dari seorang individu sepanjang waktu dan dalam berbagai situasi. Identitas diri digunakan individu untuk membuat dirinya berbeda dan terpisah dari orang lain yang bukan dirinya, sekaligus menjadi seseorang yang utuh dan unik (Potter & Perry, 2017).

1). Pencapaian identitas (krisis yang mengarah kepada komitmen).

Status identitas yang ditandai dengan komitmen untuk memilih melalui sebuah krisis pencarian identitas dan merupakan periode yang dihabiskan untuk mencari alternatif penyelesaian krisis. Sepanjang periode krisis, remaja yang berada pada level ini mencurahkan banyak pikiran dan pergulatan emosional terhadap berbagai isu utama dalam kehidupan mereka. Mereka telah membuat keputusan dan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keputusan mereka. Orangtua biasanya mendorong anak untuk membuat keputusan mereka sendiri, mendengarkan idenya, dan memberikan pandangan tanpa menekan anak untuk mengadopsi pandangan mereka. Contoh dari kondisi ini adalah seseorang yang mengetahui minat dan kecocokannya pada bidang kesehatan (krisis sudah ada) dan mengambil jurusan keperawatan di perguruan tinggi dan menjalaninya (komitmen telah ada). Riset pada sejumlah kultur menemukan bahwa orang-orang yang berada dalam kategori ini lebih matang dan kompeten dalam relasi dibandingkan orang-orang yang berada dalam tiga kategori lainnya.

2). Foreclosure (komitmen tanpa krisis).

Status identitas di mana seseorang tidak banyak menghabiskan banyak waktu mempertimbangkan berbagai alternatif (karenanya tidak berada di dalam



krisis) dan melaksanakan rencana yang disiapkan orang lain untuk dirinya. Contohnya seorang remaja yang kuliah di akademi kepolisian (komitmen ada) karena pilihan dan tuntutan dari orang tuanya yang juga bekerja sebagai anggota kepolisian (krisis tidak ada). Anak yang berada pada fase ini merasa bahagia dan percaya diri, bahkan mungkin puas diri, dan menjadi dogmatis ketika pilihan hidupnya dipertanyakan. Mereka memiliki ikatan keluarga yang kuat, patuh, dan cenderung mengikuti pemimpin yang kuat (otoriter) dalam keluarga.

3) Penundaan (krisis tanpa komitmen).

Merupakan status identitas di mana seseorang sedang mempertimbangkan berbagai alternatif (berada dalam krisis) dan tampaknya mengarah kepada komitmen. Mereka mungkin akan keluar dari krisisnya dengan kemampuan membuat komitmen dan mendapatkan identitas.

4) Difusi identitas (tidak ada komitmen, tidak ada krisis).

Status identitas yang ditandai oleh ketiadaan komitmen dan kurangnya pertimbangan serius terhadap berbagai alternatif yang tersedia. Anak remaja yang berada pada kategori ini tidak mempertimbangkan pandangan dan pilihan yang ada dengan serius dan menghindari komitmen. Mereka tidak yakin akan diri sendiri dan cenderung tidak kooperatif. Orang tua mereka tidak mendiskusikan masa depan anak dengan dirinya dan cenderung mengungkapkan bahwa hal tersebut terserah kepada anak. Orang-orang yang berada dalam kategori ini cenderung tidak bahagia, biasanya merasa kesepian karena hanya memiliki relasi yang bersifat dangkal.



Marcia mendeskripsikan krisis sebagai suatu masa perkembangan identitas di mana remaja memilah-milah alternatif-alternatif yang berarti, dan komitmen sebagai investasi personal dalam pekerjaan atau sistem keyakinan (ideologi) (Papalia et al, 2018; Santrock, 2018). Difusi identitas dapat berubah ke moratorium jika individu tersebut mulai mencoba mencari tahu secara serius sejumlah alternatif yang dapat digunkannya sebagai pilihan untuk membuat komitmen ( $D \square M$ ), dapat berubah lagi menjadi status identitas foreclosure jika individu tersebut berhasil membentuk komitmen terhadap suatu pekerjaan,adopsi nilai/keyakinan serta seksualitasnya jika tanpa melalui proses pencarian dan pemilihan alternatif sebelum komitmen tersebut dibuat ( $D \square M$ ), atau akan tetap mengalami difusi identitas jika individu tersebut tidak pernah berusaha untuk melakukan pancarian alternatif dan membuat komitmen terhadap suatu pilihan hidup.Seseorang dengan rasa identitas yang kuat akan merasa terintegrasi (utuh) dan tidak terbelah. Pencapaian identitas diperlukan untuk membangun hubungan yang intim karena identitas individu diekspresikan dalam berhubungan dengan orang lain (Potter & Perry, 2017).

### c. Performa Peran(Role Performance)

Performa atau penampilan peran merupakan serangkaian pola sikap dan perilaku yang diharapkan lingkungan sosial terhadap fungsi individu di dalam kelompok-kelompok sosial (Sigalingging, 2015). Peran yang ditetapkan adalah peran dimana individu tidak memiliki pilihan lain, sedangkan peran yang diterima adalah peran yang terpilih atau dipilih oleh individu (Stuart & Sundeen, 2018). Peran memberikan sarana untuk berperan serta dalam kehidupan sosial dan



merupakan cara untuk menguji identitas diri (Suliswati et al., 2016, dalam Sigalingging, 2015). Peran adalah kedudukan sosial yang diatur oleh seperangkat norma yang menunjukkan perilaku yang pantas (Wade & Tavris, 2017).

#### d. Ideal Diri(Ideal Self)

Ideal diri adalah persepsi individu mengenai bagaimana dirinya seharusnya berperilaku berdasarkan standar, aspirasi, tujuan dan penilaian individu terhadap dirinya (Stuart & Sundeen, 2018).

Salbiah (2018) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi ideal diri seseorang, antara lain sebagai berikut.

- 1) Kecenderungan individu dalam menetapkan harapan pada batas kemampuannya
- 2) Budaya
- 3) Ambisi dan keinginan untuk berhasil
- 4) Keinginan untuk mengklaim dirinya
- 5) Kebutuhan yang realistik
- 6) Keinginan untuk menghindari kegagalan
- 7) Perasaan cemas dan rendah diri

Agar mampu berfungsi dan mendemonstrasikan kesesuaian antara pencapaian prestasi yang sebenarnya dengan ideal diri, individu hendaknya menetapkan ideal diri yang terlalu jauh lebih tinggi daripada kemampuannya. Akan tetapi ideal diri harus ditetapkan lebih tinggi daripada batas kemampuan individu, agar hal ini tetap menjadi pendorong dan memungkinkan untuk dicapai (Keliat, 1992, dalam Salbiah, 2018).



### e. Harga Diri (Self Esteem)

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa jauh kesesuaian ataupun penyimpangan perilaku dari ideal diri (Salbiah, 2018). Sutataminingsih (2009) menjelaskan harga diri (self worth) sebagai perasaan bahwa diri itu penting dan efektif serta melibatkan kesadaran diri.

Harga diri berkaitan dengan apa yang seseorang rasakan terhadap dirinya sendiri. Dua hal yang merupakan sumber harga diri individu adalah penilaian dari diri sendiri dan orang lain. Harga diri berkembang pesat semasa kanak-kanak dan cenderung bersifat stabil ketika telah memasuki usia dewasa (Craven & Hirnle, 2009). Coopersmith (2017) dalam Craven & Hirnle (2019) mengungkapkan bahwa baku pertama dari harga diri yang tinggi adalah penerimaan orangtua, harapan yang jelas, batasan-batasan yang jelas, dan kebebasan individu untuk dapat mengekspresikan pendapatnya. Berikut kriteria yang mendasari penilaian diri individu terhadap dirinya menurut Craven & Hirnle (2019):

- 1) Power: Kemampuan untuk mempengaruhi orang maupun peristiwa, yaitu perasaan dimana opini pribadi individu diperhitungkan dan didengarkan.
- 2) Meaning: Perasaan berharga dan memiliki kualitas, saat dimana keberadaan individu dirasa penting oleh orang lain
- 3) Competence: Kemampuan individu untuk mencapai tujuan pribadi atau kesuksesan pribadi.
- 4) Virtue: Perilaku individu selalu sesuai dengan nilai-nilai pribadi individu yang didasarkan pada standar moral yang berlaku di masyarakat.

Perilaku yang muncul terkait harga diri yang rendah (Stuart & Sundein, 2018):



- 1) Kritik (negatif) terhadap diri sendiri dan orang lain
- 2) Penurunan produktivitas
- 3) Self-destructive
- 4) Merasa bersalah dan kuatir
- 5) Menunda-nunda dalam mengambil keputusan
- 6) Menolak merasakan kepuasan terhadap diri sendiri
- 7) Hubungan yang tidak stabil dengan orang lain
- 8) Menghindari/menolak kenyataan
- 9) Perilaku destruktif lainnya.

Rogers (1959) dan Higgins, dkk. (2018) juga menjelaskan semakin besar ketidaksesuaian akan gambaran diri yang sebenarnya dengan gambaran tentang seharusnya ia menjadi apa atau dapat menjadi apa (ideal diri), akan menjadikan rasa harga diri individu semakin rendah (Calhoun& Acocella, 2019). Individu yang hidup sesuai dengan standar dan harapan- harapan untuk dirinya sendiri, yang menyukai siapa dirinya, apa yang sedang ia kerjakan, akan ke mana ia pergi, akan memiliki rasa harga diri yang tinggi. Sebaliknya, individu yang hidup terlalu jauh dari standar dan harapan-harapannya akan memiliki rasa harga diri yang rendah.

### 2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Stuart &Sundeen (2018), perkembangan konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri menurut Stuart &Sundeen (2018) adalah sebagai berikut.

- a. Perkembangan individu (terutama kognitif)



- b. Orang terdekat (significant others)
- c. Persepsi diri (self perception)

Calhoun & Acocella (2019) menyebutkan bahwa jika kita bergantung hanya pada diri kita sendiri, kita mungkin tidak akan pernah membentuk konsep diri. Hal ini disebabkan karena individu melihat dan memahami dirinya dengan bercermin pada reaksi orang-orang di sekitar kita (Cooley, 1922, dalam Calhoun dan Acocella, 2019). Orang-orang yang dianggap memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan konsep diri adalah orang tua, teman sebaya, dan masyarakat.

### 2.1.5. Aspek-aspek Konsep Diri

Sutataminingsih (2009) menjelaskan aspek-aspek konsep diri sebagai bagian-bagian diri yang dapat dilihat dan dinilai oleh orang lain pada diri individu. Menurut Sutataminingsih (2009) aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Aspek pertahanan diri (self defensiveness)

Ketika seorang individu menggambarkan atau menampilkan dirinya, terkadang muncul keadaan yang tidak sesuai dengan diri yang sebenarnya. Sutataminingsih (2009) menjelaskan bahwa keadaan ini terjadi dikarenakan individu memiliki sikap bertahan dan kurang terbuka dalam menyatakan dirinya yang sebenarnya. Hal ini dapat terjadi karena individu tidak ingin mengakui hal-hal yang tidak baik yang terdapat di dalam dirinya. Aspek pertahanan diri membuat individu mampu untuk menyimpan atau menyembunyikan keburukan dirinya dan tampil sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan di sekitarnya.



b. Aspek penghargaan diri (self esteem)

Individu membentuk penghargaan kepada dirinya dengan memberikan label-label dan simbol-simbol kepada dirinya. Semakin baik label dan simbol yang ia berikan kepada dirinya, maka akan semakin baik pula penghargaan yang diberikannya kepada dirinya. Demikian pula bila individu memberikan label-label atau simbol yang kurang baik kepada dirinya, maka penilaian berdasarkan label dan simbol tersebut diserap individu dalam konsep dirinya dan membentuk penghargaan diri yang kurang baik kepada dirinya sendiri.

c. Aspek keutuhan diri (self integration)

Aspek integrasi menunjukkan derajat keutuhan antara bagian-bagian dari diri (self). Semakin utuh diri individu, maka akan semakin baik pula individu dalam menjalankan fungsinya.

d. Aspek kepercayaan diri (self confidence)

Kepercayaan diri individu berasal dari tingkat kepuasan individu pada dirinya. Semakin baik individu menilai dirinya, maka semakin percaya pula ia pada kemampuannya. Selain aspek-aspek yang telah dikemukakan di atas, Fitts (1971), masih dalam Sutataminingsih (2009), mengemukakan sub variabel lain yang dipergunakan untuk mengetahui aspek lain dalam konsep diri, antara lain:

a. Aspek kritik diri

Aspek ini diukur berdasarkan keterbukaan dan penerimaan individu tentang dirinya dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang bersifat merendahkan dan kurang menyenangkan mengenai seorang individu. Derajat keterbukaan diri yang terlalu rendah menunjukkan sikap defensif individu.



Individu yang normal memiliki derajat kritik diri yang tinggi , namun derajat yang terlalu tinggi (99%) sebaliknya menunjukkan bahwa individu kurang defensif terhadap dirinya dan kemungkinan memiliki kelainan psikologis.

b. Aspek variabilitas

Aspek variabilitas diri menggambarkan derajat integritas dan konsistensi persepsi seseorang tentang dirinya sendiri, dari satu bagian diri ke bagian diri yang lain. Derajat variabilitas yang tinggi, menunjukkan diri yang utuh. Sedangkan derajat variabilitas yang terlalu rendah, menunjukkan adanya kekakuan pada diri seorang individu.

c. Aspek distribusi

Aspek distribusi dari diri menggambarkan keyakinan diri atau kemampuan seseorang individu dalam menilai dirinya. Derajat distribusi diri yang tinggi menunjukkan rasa kepastian individu dalam menilai dirinya sendiri. Sedangkan derajat distribusi diri yang rendah menunjukkan keraguan seseorang terhadap penilaian akan dirinya atau kekaburuan dalam mengenali dirinya.

### 2.1.6. Dimensi Konsep Diri

a. Pengetahuan

Menurut Calhoun & Acocella (2019), konsep diri terbentuk dari apa yang diketahui oleh individu tentang dirinya sendiri. Individu menggambarkan dirinya secara garis besar dan sederhana, dengan gambaran itu individu kemudian menempatkan dirinya dalam kelompok sosial, umur, suku bangsa, dan lain-lain yang sesuai dengan gambaran yang telah dibuat. Kemudian, ketika



mengidentifikasi kelompok-kelompok baru dengan karakteristik yang berbeda; individu kemudian menambah dalam daftarnya informasi mengenai dirinya.

Individu membandingkan dirinya dengan anggota kelompok tempat ia terlibat. Dengan pengetahuan ini, individu mengkategorikan dirinya dengan membandingkan kesesuaian kelompok-kelompok tertentu dengan konsep dirinya; minat, bakat, nilai-nilai, dan sebagainya; yang telah terbentuk sejak semula (Calhoun & Acocella, 1990).

b. Harapan

Rogers (1959) dalam Calhoun & Acocella (2019) menjelaskan dimensi harapan dalam konsep diri menggambarkan pandangan individu mengenai akan menjadi apa dirinya kelak di masa depan. Pengharapan ini disebut juga gambaran diri ideal. Diri ideal disebut juga sebagai cita diri, faktor yang membedakan seseorang dalam berperilaku karena masing-masing individu memiliki diri ideal yang berbeda-beda. Calhoun dan Acocella (2019) menjelaskan lebih lanjut bahwa diri ideal menentukan konsep diri individu; individu mengukur prestasi yang dicapai sebenarnya dibandingkan dengan ideal diri yang dibentuk dalam konsep dirinya.

c. Penilaian

Dimensi penilaian menempatkan individu sebagai pihak yang menilai tentang dirinya sendiri setiap hari. Individu mengukur apakah dirinya bertentangan dengan : “saya dapat menjadi apa”, yaitu dimensi harapan akan dirinya sendiri, dan “saya seharusnya menjadi apa”, yaitu standar yang ditetapkan individu untuk dirinya sendiri (Epstein, 1973, dalam Calhoun & Acocella, 2019).



Calhoun dan Acocella (2019) menerangkan hasil penilaian terhadap kedua hal tersebut disebut sebagai rasa harga diri, yaitu seberapa besar individu menyukai dirinya sendiri. Lebih lanjut, Rogers (1959) dan Higgins, dkk. (1985) menjelaskan semakin besar ketidaksesuaian akan gambaran diri yang sebenarnya dengan gambaran tentang seharusnya ia menjadi apa atau dapat menjadi apa, akan menjadikan rasa harga diri individu semakin rendah (Calhoun& Acocella, 2019). Individu yang hidup sesuai dengan standar dan harapan-harapan untuk dirinya sendiri; yang menyukai siapa dirinya, apa yang sedang ia kerjakan, akan ke mana ia pergi; akan memiliki rasa harga diri yang tinggi. Sebaliknya, individu yang hidup terlalu jauh dari standar dan harapan- harapannya akan memiliki rasa harga diri yang rendah.

### 2.1.7. Jenis-jenis Konsep Diri

Calhoun & Acocella (2019) menggolongkan konsep diri dalam dua jenis, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

#### a. Konsep Diri Positif

Konsep diri yang positif digambarkan sebagai kualitas yang mengarah kepada kerendahan hati dan kedermawanan dalam lingkaran penerimaan individu terhadap dirinya. Konsep diri yang positif ini disebabkan oleh pengenalan individu yang sangat baik terhadap dirinya. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Dalam konsep diri ini, individu mampu menyimpan seluruh informasi mengenai dirinya, baik itu informasi yang negatif maupun positif. Ia dapat menerima serta memahami fakta-fakta mengenai dirinya. Oleh sebab itu, tidak satupun dari informasi tersebut yang merupakan ancaman bagi dirinya.



Konsep diri yang positif mampu menampung seluruh pengalaman hidup seseorang, sehingga, individu mampu melakukan evaluasi tentang dirinya secara positif. Penerimaan akan dirinya tidak disebabkan atau berarti bahwa individu tersebut tidak pernah merasa kecewa terhadap dirinya atau bahkan tidak pernah gagal mengenali kesalahannya. Akan tetapi mereka menerima kesalahan yang mereka lakukan sebagai bagian dari pengalaman hidup dan membiarkan dirinya terjerumus dalam rasa bersalah dan penyesalan.

Orang dengan konsep diri yang positif menetapkan tujuan-tujuan hidupnya dengan realistik. Tujuan-tujuan tersebut cukup berharga, sehingga ketika ia mampu mencapainya, hal tersebut dapat menjadi alasan untuk memuji dirinya. Mereka memperlakukan orang lain dengan hangat dan hormat. Oleh sebab itu, dengan cara itu hidup akan terasa menyenangkan, penuh dengan kejutan dan imbalan bagi mereka yang memiliki konsep diri yang positif.

### b. Konsep Diri Negatif

Dimensi pengetahuan pada konsep diri negatif sangat terbatas. Orang dengan konsep diri yang negatif sangat sedikit mengetahui tentang dirinya sendiri. Berdasarkan pengetahuan individu akan dirinya, tipe konsep diri negatif dibagi menjadi dua jenis. Tipe pertama konsep diri negatif menggolongkan individu sebagai pribadi yang memiliki pandangan bahwa dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu tidak mengetahui siapa dirinya, tidak mengenali kekuatan maupun kelemahannya, atau hal-hal yang dia hargai dalam hidupnya. Ketidakteraturan ini adalah hal yang



wajar pada masa remaja (Erikson, 1968). Tetapi pada orang dewasa hal ini menjadi tanda ketidakmampuan untuk beradaptasi.

Tipe kedua dari konsep diri negatif berlawanan dari yang pertama, yaitu bahwa sebaliknya konsep diri tersebut terlalu stabil dan terlalu teratur. Didikan keras mungkin menyebabkan hal ini, sehingga individu membentuk konsep diri yang tidak mengizinkan adanya perubahan atau penyimpangan dari aturan-aturan kaku yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

Pada kedua tipe konsep diri negatif, informasi baru selalu menjadi ancaman dan penyebab kecemasan. Keduanya sama-sama tidak menyediakan ruangan yang cukup untuk menerima berbagai informasi. Individu dengan konsep diri ini tidak memiliki kategori mental untuk informasi-informasi yang bertentangan mengenai dirinya. Oleh karena itu, ia terus menerus mengubah konsep dirinya, atau melindungi konsep dirinya yang kokoh dengan mengubah atau menolak informasi baru.

Evaluasi diri yang dilakukan pada konsep diri negatif menurut definisi individu meliputi penilaian negatif terhadap diri. Apapun karakteristik itu, dia tidak pernah cukup baik. Apapun yang ia peroleh tidak berharga dibandingkan dengan apa yang diperoleh orang lain. Depresi dan kekecewaan emosional, yang terjadi sebagai akibat penilaian negatif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, semakin mengikis harga dirinya dan kemudian menyebabkan kekecewaan emosional yang lebih parah.

Harapan-harapan yang dimiliki oleh individu di dalam konsep diri yang negatif dapat terlalu sedikit, atau terlalu banyak (Rotter, 1954). Tujuan yang tidak



realistik menyebabkan ia gagal dalam mencapai tujuannya, sehingga menghantam harga dirinya. Kegagalan ini merusak harga diri individu yang telah rapuh sejak semula, yang kemudian menjadikan kekakuan atau ketidakteraturan citra dirinya menjadi lebih parah lagi.

### 2.1.8. Ciri – ciri Kepribadian Sehat

Stuart & Sundein (2017) menyatakan kepribadian yang sehat dapat dideskripsikan berdasarkan teori-teori perkembangan yang telah ada. Individu yang memiliki konsep diri yang sehat mampu merasakan dengan jernih keberadaan dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya (Craven & Hirnle, 2009). Mereka mampu memahami siapa diri mereka bagi dunia, serta dengan mantap memilah-milah setiap bagian dirinya yang merupakan kekuatan maupun kekurangan dirinya (Craven & Hirnle, 2009). Individu dengan konsep diri yang sehat mampu mengenali emosinya dan menemukan cara-cara yang konstruktif dalam memberikan arti bagi kehidupannya (Craven & Hirnle, 2019). Individu dengan konsep diri yang sehat menghadapi kenyataan dan masalah hidupnya dengan perilaku coping yang tepat (Craven & Hirnle, 2019).

Stuart & Sundein (2018) menguraikan kepribadian yang sehat memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Citra tubuh yang positif dan sesuai
- b. Ideal diri yang realistik
- c. Harga diri yang tinggi
- d. Performa peran yang memuaskan
- e. Identitas personal yang jelas



### BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL

#### 3.1 Kerangka konsep

Kerangka konsep dibuat dengan tujuan untuk memberi gambaran kerangka berpikir dalam meneliti konsep diri pada Mahasiswa Program Profesi Ners. Berdasarkan penjelasan di dalam tinjauan pustaka, maka kerangka konsep pada penelitian ini dapat dilihat pada skema di bawah ini.



**Skema 3.1.** Kerangka penelitian Konsep diri Mahasiswa Program Profesi Ners.

Keterangan skema :



: Variabel yang diteliti



: Garis penghubung



### 3.2 Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan data, analisis, dan interpretasi (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini tidak ada hipotesis karena penelitian ini hanya melihat Gambaran Konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.



## BAB 4 METODE PENELITIAN

### 4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menyusun studi dan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan pertanyaan peneliti (Polit & Beck, 2012). Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah Metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melakukan deskripsi sehingga tidak mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi atau mempelajari implikasi.

### 4.2. Populasi dan Sampel

#### 4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek (manusia atau klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan sejumlah 84 Mahasiswa.

#### 4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen populasi. Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi (Polit & Back, 2012).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik *total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Surahman et al., 2016).



Pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 84 Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

### 4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 4.3.1 Variabel penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Variabel juga merupakan konsep dari berbagai label abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran suatu penelitian (Nursalam, 2020).

#### 4.3.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik dapat diukur (diamati) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain. Ada dua macam definisi, definisi nominal menerangkan arti kata sedangkan definisi rill menerangkan objek (Nursalam, 2020).



**Tabel 4.1 Definisi Operasional Gambaran Konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan**

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Konsep diri	Kayakinan mental mahasiswa profesi ners terhadap segala sesuatu yang diketahui, yakini, dan rasakan.	1.Citra Tubuh. 2.Identitas diri. 3.Peran diri 4.Ideal diri 5.Harga diri	Kuesioner konsep diri berjumlah 35 pernyataan.	Nominal pernyataan. Dengan menggunakan Skala Likert sesuai pernyataan : Selalu (SL) = 5 Sering (SR) = 4 Kadang-kadang (KK)= 3 ragu (R) = 2 Tidak pernah (TP) = 1	30-90 Negatif 91-150 Positif

#### 4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kuesioner data demografi dan kuesioner penilaian konsep diri.

a. Kuesioner data demografi

Merupakan bagian dari kuesioner yang bertujuan mendapatkan data demografi responden. Data yang dimaksud adalah inisial mahasiswa, NIM (untuk kepentingan membedakan data), usia, jenis kelamin, urutan dalam keluarga, agama, dan suku bangsa.

b. Kuesioner penilaian konsep diri

Kuesioner (Dora Vivian Margareth, 2016) penilaian konsep diri



berisi 35 pernyataan. Terdapat 5 pernyataan positif pada komponen citra tubuh, 5 pernyataan positif pada komponen ideal diri, 3 pernyataan positif pada komponen harga diri, 7 pernyataan positif pada komponen penampilan peran dan 5 pernyataan positif pada komponen identitas personal.

Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberi tanda centang(√) pada kolom penilaian yang tersedia dalam skala 1 – 5. Pernyataan mengenai konsep diri terdiri atas lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju bernilai 5, setuju bernilai 4, ragu-ragu bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, dan sangat tidak setuju bernilai 1 untuk pernyataan yang positif. Untuk pernyataan negatif dihitung sebaliknya.

### 4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 4.5.1. Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di STIKes Santa Elisabeth Medan.

#### 4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada April-Mei 2021.

### 4.6. Prosedur Pengambilan Dan Teknik Pengumpulan Data

#### 4.6.1 Pengambilan data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap sasarannya yaitu Mahasiswa Profesi Ners. Data sekunder adalah



data yang kita peroleh dari tata usaha. Kemudian diadakan kuesioner secara langsung dengan melihat Konsep diri Mahasiswa Profesi Ners.

### 4.6.2. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020).

Dalam penelitian ini memerlukan metode pengumpulan data dengan melewati beberapa tahap dibawah ini:

1. Peneliti mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Peneliti mengajukan surat permohonan persetujuan mengadakan penelitian.
3. Setelah mendapatkan surat permohonan izin dari pihak STIKes Santa Elisabeth Medan , peneliti mengajukan kembali surat izin ke Kaprodi.
4. Setelah mendapat surat permohonan izin kaprodi menghubungi Mahasiswa Profesi Ners yang menjadi responden secara langsung. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti serta meminta responden untuk membaca dan mengisi surat persetujuan (*informed consent*). Peneliti juga menjelaskan kepada calon responden tentang cara pengisian kuesioner melalui via Whatshap dengan menshare kegroup yang telah dibuat sampai responden mengerti. Peneliti membagikan kuesioner <https://docs.google.com/forms/d/1F> kepada



responden kemudian responden diberikan kesempatan untuk mengisi kuesioner.

5. Setelah pengisian kuesioner selesai, peneliti memeriksa kelengkapan isi kuesioner yang telah dijawab oleh responden dengan mendownload hasil tanggapan dari drive google. Jika masih ada jawaban yang belum terisi, maka peneliti mengonfirmasi kembali kepada responden.
6. Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan dilakukan univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase.

### 4.6.3. Uji validitas dan reliabilitas

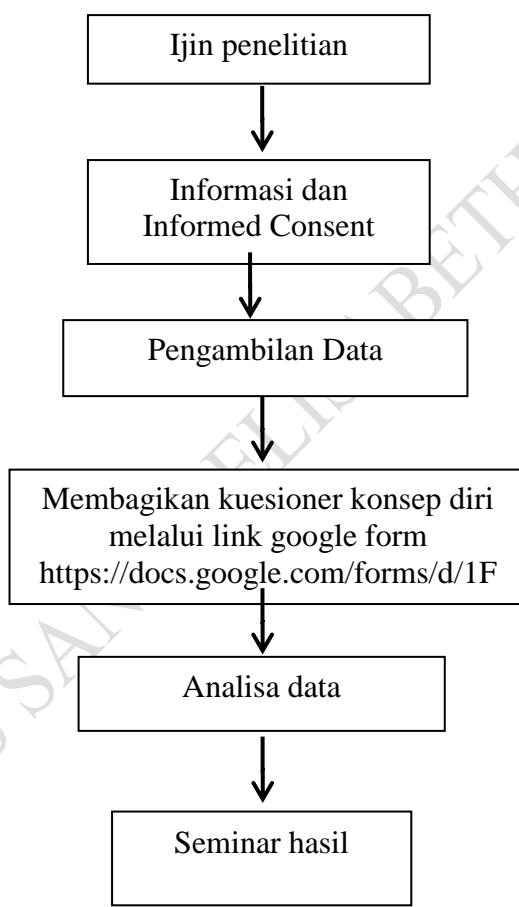
Uji validitas adalah sebuah kesimpulan, bukan tentang rancangan atau desain penelitian melainkan suatu elemen desain yang sangat mempengaruhi kesimpulan yang dibuat oleh peneliti (Polit, D. F., & Beck, 2012). Prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan, yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan, reliabilitas merupakan keandalan sebuah instrumen penelitian yang berkaitan dengan keselarasan dan keharmonisan metode pengukuran (Grove's, 2017). Dalam penelitian tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena peneliti sudah mengadopsi kuesioner dari DoraVivian Margareth (2016) dengan kuesioner konsep diri pada mahasiswa program prodi ners yang telah dilakukan uji validitas.

Uji validitas sebuah instrumen dikatakan valid dengan membandingkan nilai  $r$  hitung. Dimana hasil yang didapatkan dari  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan ketepatan tabel=0,361. Sedangkan uji reliabilitas sebuah instrumen dikatakan reliabel jika

koefisien alpha lebih besar atau sama dengan 0,70 (Polit, D. F., & Beck, 2012). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha* dan dinyatakan reliabel jika nilainya  $> 0,7$ . Nilai reliabilitas yang diperoleh dari analisis reliabilitas kuesioner konsep diri Mahasiswa Program Prodi Ners adalah 0,775.

#### 4.7 Kerangka Operasional

##### Bagan 4.1 Kerangka Gambaran Konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.



#### 4.8 Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti memeriksa apakah semua daftar pertanyaan telah diisi. Kemudian peneliti melakukan:



1. *Editing* yaitu peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam google form yang sudah dikonversi ke ms.exel yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar.
2. *Coding* yaitu Memberi kode responden dengan angka/nomor urut agar mudah diidentifikasi.
3. *Tabulating* yaitu Menghitung distribusi frekuensi dan persentase hasil penelitian dengan komputerisasi dan membuatnya dalam bentuk tabel atau diagram penelitian dengan komputerisasi dan membuatnya dalam bentuk tabel atau diagram.

### 4.9. Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap Fenomena, melalui berbagai macam uji statistik. Statistik merupakan alat yang sering dipergunakan pada penelitian kuantitatif. Salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data yang berjumlah sangat besar menjadi informasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca untuk membuat keputusan, statistik memberikan metode bagaimana memperoleh data dan menganalisis data dalam proses mengambil suatu kesimpulan berdasarkan data tersebut. Dalam hal ini, statistika berguna saat menetapkan bentuk dan banyaknya data yang diperlukan. Disamping itu, juga terlibat dalam pengumpulan, tabulasi dan penafsiran data (Nursalam, 2020).



Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung pada jenis datanya. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentasi dari tiap variabel (Polit, D. F., & Beck, 2012). Pada penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk mengidentifikasi variabel Independen yaitu gambaran konsep diri mahasiswa Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

### 4.10 Etika Penelitian

Menurut Polit&Beck (2012) ada tiga prinsip etika primer yang menjadi standar perilaku etik dalam sebuah penelitian, antara lain : *beneficence, respect for human dignity, and justice.*

1. *Beneficence* adalah prinsip etik yang menekankan peneliti untuk meminimalkan bahaya dan memaksimalkan manfaat. Peneliti harus berhati-hati menilai risiko bahaya dan manfaat yang akan terjadi.
2. *Respect for human dignity* adalah prinsip etik yang meliputi hak untuk menentukan nasib serta hak untuk mengungkapkan sesuatu.
3. *Justice* adalah prinsip etik yang meliputi hak partisipan untuk menerima perlakuan yang adil serta hak untuk privasi (kerahasiaan).

Pada tahap awal peneliti akan mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada ketua program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan melaksanakan pengambilan data awal, memberikan *informed consent*, pengambilan data dan pengumpulan data, serta menganalisa data. Pada pelaksanaan, calon responden akan diberikan



penjelasan tentang informasi dan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari responden apakah bersedia atau tidak. Apabila bersedia maka peneliti akan menjelaskan dan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani. Jika responden tidak bersedia maka tidak akan dipaksakan, peneliti harus tetap menghormati haknya. Peneliti akan memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden (*anonymity*) pada lembaran atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan dan menjaga kerahasiaan (*confidentiality*) dari hasil penelitian.

Peneliti sudah mendapatkan ijin dan persetujuan terlebih dahulu dari komisi etik STIKes Santa Elisabeth Medan dengan No:0134/KEPK-SE/PE-DT/III/2021.



## BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Gambaran dan lokasi

Pada Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Gambaran Konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan. Responden penelitian ini adalah Mahasiswa/I yang bersedia menjadi responden dan merupakan Mahasiswa program studi Ners. Jumlah responden penelitian ini adalah 84 responden.

Penelitian ini bertempat di STIKes Santa Elisabeth Medan yang berada di JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang. Institusi STIKes Santa Elisabeth Medan didirikan oleh Kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth yang dibangun pada tahun 1931. Pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan ini punya Motto “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (Matius 25 – 36)” dengan visi dan misi yaitu :

Visi STIKes Santa Elisabeth Medan:

Menjadi institusi pendidikan kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah dan mampu berkompetisi di tingkat nasional tahun 2022.

Misi STIKes Santa Elisabeth Medan:

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan berkualitas yang berfokus pada pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan.
2. Menyelenggarakan penelitian di bidang kegawatdaruratan berdasarkan *evidence based practice*.



3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan masyarakat.
4. Mengembangkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berkomitmen.
5. Mengembangkan kerja sama dengan institusi dalam dan luar negeri yang terkait dalam bidang kegawatdaruratan.

### 5.2 Hasil Penelitian

#### 5.2.1 Data Demografi Mahasiswa Program Profesi Ners

Responden yang terlibat di dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa Program Profesi Ners yang menjalani Program Profesi Ners pada periode tahun ajaran 2020/2021. Sementara sebagian responden lainnya masih dalam tahap menyelesaikan Pendidikan Profesi Ners. Jumlah responden yang terlibat adalah sebanyak 84 responden.



**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Data Demografi Mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan (F=84)**

Data Demografi	F	Percentase (%)
Umur		
22	30	26,7
23	47	41,3
24	5	25,8
26	2	5,9
Total	84	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	21,90
Perempuan	74	88,10
Total	84	100
Agama		
Kristen Protestant	54	69
Katolik	30	31
Total	84	100
Suku		
Batak Toba	44	46
Nias	24	32
Dan lain-lain (Batak Karo)	16	22
Total	84	100

Berdasarkan kelompok umur, kelompok Mahasiswa Profesi Ners yang berusia 23 tahun adalah kelompok yang terbanyak jumlahnya, yaitu 47 responden (41,3 %) dari total 84 responden, berusia 22 tahun berjumlah 30 responden (26,7%) dari total 84 Responden, berusia 24 tahun berjumlah 5 responden (25,8%) dari total 84 responden, dan berusia 26 tahun berjumlah 2 responden (5,9%) dari total 84 responden. Berdasarkan jenis kelamin kelompok Mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan adalah kelompok yang terbanyak jumlahnya, yaitu 74 responden (88,10 %), jenis kelamin laki-laki berjumlah 10 responden (21,90%). Berdasarkan agama, kelompok Mahasiswa yang beragama Kristen adalah yang



terbanyak, yaitu 54 responden (69%), beragama Katolik berjumlah 30 responden (31%). Berdasarkan suku bangsanya, kelompok Mahasiswa bersuku Batak adalah kelompok yang jumlahnya terbanyak, yaitu 44 responden (46%) dari total 84 Mahasiswa, Mahasiswa bersuku Nias berjumlah 24 responden (32%) dari total 84 Mahasiswa, Mahasiswa bersuku Batak Karo berjumlah 16 responden (22%) dari total 84 Mahasiswa.

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Citra Tubuh Mahasiswa Program Profesi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan berdasarkan kategori positif dan negatif**

Citra Tubuh	F	Persentasi (%)
Positif	83	98.
Negatif	1	2.
Total	84	100.

Sebanyak 83 Mahasiswa (98%) yang menjalani Profesi Ners memiliki citra tubuh yang positif dan satu responden (2%) dari Mahasiswa tersebut memiliki citra tubuh negatif..

Sebanyak 44 responden Mahasiswa menyatakan dirinya mampu menerima bentuk tubuhnya apa adanya. Sebaliknya, terdapat pula 22 responden Mahasiswa yang menyatakan adanya keinginan untuk mengubah beberapa bagian tubuhnya. Sebanyak 46 dari total 84 Mahasiswa juga menyatakan tetap menyukai penampilannya orang lain memberi penilaian sebaliknya terhadap penampilan. Frekuensi Mahasiswa yang hampir sama juga, yaitu 43 responden, merasa bahwa dirinya berpenampilan menarik. Hal ini sejalan dengan hasil pada pernyataan selanjutnya, yaitu sebanyak 49 responden dari Mahasiswa Profesi Ners tersebut menyatakan percaya diri dengan kemampuannya untuk menjaga penampilan



untuk tetap menarik dengan menyesuaikan keindahan penampilannya dengan norma-norma yang berlaku. Sebanyak 46 Mahasiswa dari total seluruh responden menolak menyatakan bahwa kesehatan tidak termasuk dalam prioritas pribadinya.

**Tabel 5.3 Distribusi frekuensi dan persentase Ideal Diri Mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan berdasarkan kategori realistik dan Tidak realistik**

Ideal Diri	F	Persentasi (%)
<i>Realistic</i>	60	80
<i>Unrealistic</i>	24	20
Total	84	100

Hanya terdapat 24 Mahasiswa (20 %) saja yang memiliki ideal diri yang tidak realistik. Sementara 60 responden Mahasiswa lainnya (80%) memiliki ideal diri yang realistik.

Terlihat ada sebanyak 37 responden Mahasiswa yang meyakini dirinya sebagai pribadi yang mudah disukai dalam pergaulannya. Sebanyak 25 responden Mahasiswa menyatakan bahwa dirinya harus mendapatkan penilaian yang sempurna. 29 responden Mahasiswa tidak setuju merasa bahwa responden lain lebih berbahagia daripada dirinya. 43 responden yakin bahwa ia juga memiliki pribadi yang menyenangkan. Sebanyak 49 responden dari antara Mahasiswa Profesi Ners tersebut juga menyatakan memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik. Sebanyak 50 responden dari antara tersebut juga memiliki ambisi untuk menjadi pribadi yang membanggakan bagi keluarga dan orang-orang terdekatnya. Terkait dengan Profesi Perawat, sebanyak 74 mahasiswa dari total 84 responden memiliki gambaran ideal untuk menjadi seorang Perawat yang Profesional



**Tabel 5.4 Distribusi frekuensi dan persentase Harga Diri Mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan berdasarkan kategori tinggi dan rendah**

Harga Diri	F	Persentase (%)
Tinggi	45	74
Rendah	39	26
Total	84	100.

Hasil penelitian yang dilakukan untuk menilai komponen harga diri pada Mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan. Sebanyak 45 Mahasiswa (88.2 %) termasuk dalam kategori Mahasiswa dengan harga diri yang tinggi. Sementara itu, terdapat 39 Mahasiswa (11.8%) dari 84 responden yang termasuk dalam kategori Mahasiswa dengan harga diri yang rendah. Hasil ini menunjukkan komponen harga diri sebagai komponen konsep diri yang memiliki skor paling rendah dari antara kelima komponen konsep diri lainnya.

**Tabel 5.5 Distribusi frekuensi dan persentase Performa Peran Mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan berdasarkan kategori memuaskan dan tidak memuaskan**

Performa Peran	F	Persentase (%)
Memuaskan	84	100
Tidak memuaskan	0	0
Total	84	100.

Penelitian terhadap performa peran pada Mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan menunjukkan hasil yang positif, yaitu 100% Mahasiswa Profesi Ners memiliki performa peran yang memuaskan.

Adapun penilaian terhadap performa peran pada Mahasiswa Program Profesi Ners dibuat dan disesuaikan dengan tuntutan dan fungsi-fungsi sosial yang



dimiliki oleh individu sebagai seorang Mahasiswa Profesi Ners. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian yang akurat akan nilai kepuasan individu terhadap perannya sebagai seorang Mahasiswa Ners.

**Tabel 5.6 Distribusi frekuensi dan persentase Identitas Personal Mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan berdasarkan kategori kejelasan identitas dan ketidakjelasan identitas**

T	Performa Peran	F	Persentase (%)
0	Kejelasan identitas	84	100
1	Ketidakjelasan identitas	0	0
	total	84	100

Penilaian terhadap komponen identitas personal sebagai perawat pada Mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan memberikan hasil yang 100% positif. Seluruh Mahasiswa Profesi Ners memiliki identitas diri yang jelas sebagai seorang perawat.

### 5.2.2 Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

Variabel utama penelitian ini adalah konsep diri yang dimiliki oleh Mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth medan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana karakteristik Konsep Diri Mahasiswa Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan berdasarkan konsep diri positif dan konsep diri negatif. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.7 berikut ini.



**Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Konsep Diri Mahasiswa Program Profesi Ners TA 2020/2021 STIKes Santa Elisabeth Medan Berdasarkan Konsep Diri Postif dan Konsep Diri Negatif**

Jenis Konsep Diri	F	Persentase(%)
Konsep Diri Positif	84	100
Konsep Diri Negatif	0	0
Total	84	100%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan 100% memiliki konsep diri yang positif.

### 5.3 Pembahasan

Program Profesi Ners diadakan sebagai wadah untuk memberikan pengalaman klinis bagi Mahasiswa Keperawatan. Dalam penyelenggaranya, Program Profesi Ners memiliki kriteria lulusan yang memiliki kualitas dalam *holistic care*, mampu mengaplikasikan ilmu berdasarkan kajian yang ilmiah, bermoral, dan berdasarkan hati nurani. Visi dan misi Program Profesi Ners digunakan sebagai pedoman yang menentukan arah setiap kegiatan dalam pendidikan ners, sehingga perkembangan konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan dipengaruhi oleh tuntutan-tuntutan yang muncul dalam pendidikan profesi ners. Persentase Mahasiswa Profesi Ners dengan Konsep diri yang positif dapat mencapai angka 100% pada penelitian ini.

#### 5.3.1 Citra Tubuh pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

Penelitian terhadap komponen citra tubuh pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan menunjukkan hasil yang memuaskan. Sebanyak 98% (83 orang) dari mahasiswa profesi ners tersebut memiliki citra tubuh



yang positif dan hanya 1 orang saja yang memiliki citra tubuh yang negatif. Hal ini berarti bahwa Mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki persepsi dan perasaan yang positif terhadap ukuran, bentuk, fungsi, penampilan dan potensi tubuhnya baik di masa lalu maupun di masa yang sekarang.

Citra tubuh pada Mahasiswa Profesi Ners dipengaruhi oleh kompetensi utama Profesi perawat, yaitu mampu melakukan tindakan keperawatan secara terampil dan profesional. Kekurangan fisik seperti tubuh yang terlalu pendek, berat dan ukuran tubuh yang terlalu kurus yang dapat menyebabkan kurangnya energi dan kekokohan dalam mempertahankan posisi tubuh, atau ukuran tubuh yang terlalu gemuk yang mengurangi kegesitan dalam bergerak, jantung dan sistem pernafasan yang lemah, dan kekurangan- kekurangan fisik lainnya dapat menghambat seorang perawat dalam memberikan tindakan untuk menolong dan melayani pasien yang sakit.Kekurangan fisik yang berkaitan dengan kompetensi ini dapat membentuk citra tubuh yang negatif pada seorang perawat, khususnya pada mahasiswa calon perawat yang sedang dalam tahap membangun kompetensi untuk menjadi seorang perawat profesional.Kegagalan dalam melaksanakan tugas-tugas dan tuntutan di tempat kerja/dinas selama menjalani pendidikan profesi ners juga akan dapat mempengaruhi perkembangan komponen- komponen lainnya pada konsep diri individu.

Penelitian ini menemukan bahwa para Mahasiswa Profesi Ners ini menyadari pentingnya fisik yang mereka miliki. 47 dari 84 mahasiswa tersebut memperlakukan tubuh mereka sebagai aset yang berharga bagi mereka. Hal ini



berarti bahwa para mahasiswa ini mampu untuk menunjukkan perilaku untuk menjaga fisik dan kesehatan fisik mereka. Hal ini terlihat pada distribusi item yang selanjutnya, 46 dari 84 orang Mahasiswa tersebut menjadikan kesehatan sebagai prioritas yang harus mereka jaga. Selain itu, para Mahasiswa Profesi Ners juga mampu menyukai penampilan mereka sekalipun ada orang-orang yang memiliki anggapan yang berbeda pendapat terhadap mereka. Para Mahasiswa ini juga menyadari akan pentingnya untuk menyesuaikan keindahan penampilan mereka dengan norma-norma dan aturan yang berlaku di tempat mereka ada. Ini menunjukkan pengaruh budaya santun masyarakat Indonesia dalam membentuk konsep diri seseorang. Sekalipun terdapat 1-2 orang yang ragu-ragu atau bahkan tidak setuju akan pentingnya kemampuan menjaga penampilan sesuai norma-norma yang berlaku, namun hampir seluruh Mahasiswa Program Profesi Ners pada penelitian ini menilai diri mereka mampu untuk tetap berpenampilan menarik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan tempat mereka berada.

Uniknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekalipun telah menjalani Pendidikan Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, masih terdapat 4-5 orang Mahasiswa yang menempatkan kesehatan di luar prioritas hidup mereka. Meskipun tidak signifikan, akan tetapi perlu diperhatikan bahwa pendidikan profesi ners yang diterapkan di Stikes Santa Elisabeth Medan masih belum mampu menjadikan seluruh (100%) Mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan sebagai individu yang juga memprioritaskan kesehatan mereka sendiri.



Citra tubuh menempati porsi terbesar dalam membentuk konsep diri individu (Stuart & Sundeen, 2019). Hal ini disebabkan karena tubuh adalah satu-satunya bagian dari konsep diri yang terwujud dalam material fisik dan dapat terlihat secara kasat mata (Stuart & Sundeen, 2019). Gambaran diri yang sesungguhnya yang mendekati citra tubuh yang ideal individuakan selalu berakibat positif pada konsep diri individu, yaitu individu mampu merasakan penerimaan yang positif terhadap dirinya sendiri.

### 5.3.2 Ideal Diri pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

Penelitian ini menemukan hasil yang juga memuaskan pada komponen konsep diri yang kedua, yaitu ideal diri. 98% Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki ideal diri yang realistik. Ini berarti bahwa Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan mampu untuk menetapkan target-target pencapaian prestasi secara realistik, yaitu dengan menyesuaikan antara harapan-harapan yang ia miliki dengan kemampuannya untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut Para Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan membentuk ideal diri berdasarkan faktor budaya, lingkungan kerja dan nilai-nilai pribadi yang mereka yakini. Sebanyak 60 dari 84 Mahasiswa tersebut meyakini dirinya sebagai pribadi yang disukai oleh orang-orang di sekitarnya. 24 dari 84 Mahasiswa memiliki ambisi untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi. Ini dapat diartikan bahwa Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki karakter yang kompetitif dan memiliki keinginan untuk bersaing ketika memasuki dunia kerja nanti.



### 5.3.3 Harga diri pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

Salah satu penyebab rendahnya harga dirijuga adalah akibat dari menganut paham kesempurnaan (perfeksionisme). Pada komponen ideal diri, terdapat 25 mahasiswa yang merasa harus mendapatkan penilaian yang sempurna dalam pekerjaan maupun tugas-tugas. Perfeksionisme adalah penyebab dari perasaan rendah diri, karena individu yang menganut paham ini akan merasakan lebih banyak kekecewaan ketika melihat bahwa dirinya tidak mampu mencapai standar dengan sempurna. Akan tetapi, hanya terdapat setengah saja dari mereka, yaitu 13 orang di antara mahasiswa tersebut, yang merasa jatuh pada keadaan depresif saat gagal pada komponen harga diri. Ini disebabkan karena para mahasiswa tersebut masih memiliki kemampuan untuk bangkit dari kegagalan, rasa percaya diri yang tinggi, dan rasa percaya akan adanya kelebihan-kelebihan padadirinya yang terlihat pada distribusi item kuesioner lainnya.

### 5.3.4 Performa Peran pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

Seluruh mahasiswa profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki performa peran yang memuaskan, yaitu 100%. Hal ini diartikan sebagai kepuasan para Mahasiswa terhadap peran dan fungsi yang mereka miliki dalam tatanan masyarakat tempat mereka berada.

Peran adalah kedudukan sosial yang diatur oleh seperangkat norma. Norma-norma tersebut dapat berasal dari berbagai aturan dan kebijakan yang berlaku di STIKes Santa Elisabeth Medan, maupun dari kesepakatan-kesepakatan yang dibuat di antara sesama anggota kelompok tugas. Peran merupakan sarana menguji identitas personal individu. Individu yang konsisten dan taat dalam menjalani



berbagai peran dalam hidupnya, lebih sukses dalam mengukuhkan identitasnya dalam tatanan masyarakat tempat ia berada dibanding individu yang tidak konsisten dan tidak taat dalam mengerjakan tuntutan perannya dalam masyarakat.

### 5.3.5 Identitas Personal pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh Mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki kejelasan identitas personal sebagai seorang perawat. Kejelasan identitas tersebut dapat terlihat dari distribusi berbagai item kuesioner mengenai identitas personal yang memperlihatkan hasil yang positif.

Dalam penelitian ini, terdapat item untuk menilai berapa persen mahasiswa yang memiliki persiapan karir/studi yang matang. Hal ini penting untuk diketahui karena kejelasan sebuah identitas salah satunya dapat dinilai berdasarkan komitmen dan konsistensi individu pada pendidikan dan karirnya. Mereka yang melebur dalam *peer group* dan mengalami difusi identitas (*identity diffusion*) menghindari krisis pencarian alternatif pilihan hidup dan menghindari untuk berkomitmen pada pilihan-pilihan dalam hidupnya. 36 Mahasiswa memiliki persiapan yang matang untuk karir/pendidikan mereka.<sup>44</sup> Mahasiswa mengetahui rasa bangga orang tuanya terhadap pilihan Profesi yang mereka jalani saat ini. Hal ini penting karena dukungan orang tua merupakan salah satu dari tiga aspek penting yang dibutuhkan dalam pembentukan identitas.

Penelitian ini juga ingin mengetahui aspek spiritual pada identitas personal Mahasiswa Program Profesi Ners. 50 Mahasiswa menyatakan bahwa mereka mampu mengenali ajaran-ajaran yang termasuk dalam agamanya dan yang bukan



Hal ini berarti bahwa ketika mereka dihadapkan pada suatu ajaran yang baru atau berbeda, mereka tidak serta merta akan menerima dan memasukkannya ke dalam keyakinannya. Kemampuan untuk mengenali ajaran agama sendiri merupakan hasil dari konsistensi dan komitmen individu untuk belajar mengenal dan mengamalkan ajaran agama.

Penilaian terhadap adopsi nilai (ideologi politik, norma dan budaya) dilakukan dengan melihat kemampuan mahasiswa untuk menyatakan menolak ataupun mempertahankan hal-hal yang bersifat prinsip pribadi. 21 Mahasiswa menyatakan keragu-raguan mereka akan kemampuan mereka untuk menolak atau menuruti suatu perintah. Sementara 18 Mahasiswa menyatakan bahwa mereka termasuk sebagai orang yang sulit menolak ketika diminta atau diperintahkan untuk melakukan sesuatu. Hanya 12 Mahasiswa yang merasa mampu menolak ketika diminta atau diperintahkan untuk melakukan sesuatu.

Hal ini berarti bahwa terdapat 39 Mahasiswa Program Profesi Ners masih memiliki kelemahan hal mempertahankan prinsip hidup. Propaganda kemanusiaan, politik, agama, atau lainnya yang dilakukan untuk kepentingan pihak-pihak tertentu dapat menjadi sesuatu yang berbahaya bagi individu yang tidak memiliki kekuatan untuk menolak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan prinsip hidup mereka dan sebaliknya juga mengalami kesulitan dalam bersikap jujur untuk mempertahankan prinsip hidup mereka (Calhoun & Acocella, 2019). Mereka ini akan dengan mudah diprovokasi atau dibujuk untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang ekstrim.



## BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menguraikan kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh berdasarkan penelitian ini. Bagian pertama akan menjelaskan kesimpulan penelitian berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus penelitian sebagaimana yang diuraikan pada Bab 1. Bagian kedua akan menjelaskan saran-saran metodologis dan praktis yang diharapkan berguna dalam meningkatkan kualitas penelitian-penelitian selanjutnya yang dilakukan terhadap konsep diri.

### 6.1 Kesimpulan

- 6.1.1 Mahasiswa program Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki citra tubuh yang positif dengan hasil presentase 98,0% (83 Responden).
- 6.1.2 Mahasiswa program Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki Ideal diri yang positif dengan hasil presentase 80% (60 Responden).
- 6.1.3 Mahasiswa program Profesi Ners STIKes Santa Elisabth Medan memiliki Harga diri yang positif dengan hasil presentase 74% (45 Responden).
- 6.1.4 Mahasiswa program Profesi Ners STIKes Santa Elisabth Medan memiliki Performa peran yang positif dengan hasil yang positif dengan presentase 100% (84 Responden).
- 6.1.5 Mahasiswa program Profesi Ners STIKes Santa Elisabth Medan memiliki Identitas personal yang positif dengan hasil presentase 100% (84 Responden).



- 6.1.6 Mahasiswa program Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki Konsep diri yang positif dengan hasil presentase 100% (84 Responden).

### 6.2 Saran

#### 1. Bagi pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan

Penelitian ini akan menjadi salah satu informasi dan referensi yang berguna bagi mahasiswa/I Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tentang Gambaran Konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

#### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini akan menjadi salah satu data yang dapat dikembangkan sebagai masukan penelitian selanjutnya dan menjadi referensi dalam memperluas pengetahuan serta pengalaman peneliti berikutnya untuk membuat penelitian tentang Gambaran konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

#### 3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menambah wawasan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Gambaran konsep diri Mahasiswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2019). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi dan Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Christiansen, S.L., dan Palkovitz, R. (1998). *Exploring erikson's psychosocial theory of development: Generativity and it's relationship to paternal identity, intimacy and involvement in childcare*. *Journal of Men's Studies*.<http://search.proquest.com/docview/222628460/1424EA279FC20202053/1?accountid=50257>retrieved December 5<sup>th</sup>, 2013.
- Craven, R. F., & Hirnle, C.J. (2009). *Fundamentals of Nursing: Human Health and Function*. USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Egenes, K. J. (2008). *History of Nursing*. Jones & Bartlett Publishers.
- Feldman, R. S. (1996). *Understanding Psychology. 4<sup>th</sup> Edition*. USA McGraw –
- Melanie, S. (2015). Gambaran konsep diri pada mahasiswa Fakultas Keperawatan USU. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*
- Moorhead, S., Johnson, M., Maas, M.L., Swanson, E.. (2016). *Nursing2 Outcome Criterias. 5<sup>th</sup> Edition*. Nurjannah, I., & Tumanggor, R. D., penerjemah. Singapore: Elsevier.
- Nasution, M. H. (2016). Konsep diri wanita juru parkir di Kota Medan. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavianus,dan Rufaida. (2014). Hubungan role modelCI dengan konsep diri Keperawatan saat pertama kali mengikuti praktik klinik. *Jurnal KesMaDaSka*.
- Papalia, D. E., Old, S. W., dan Feldman, R. D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan) Bagian I-IV*. Edisi ke-9. Jakarta: Kencana Prenada Group.



- Papalia, D. E., Old, S. W., dan Feldman, R. D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan) Bagian V-X*. Edisi ke-9. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Potter, P. A., & Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi ke-4. Jakarta: EGC.
- Prameswari, S. P. I., Aisah, S.,& Mifbakhuddin. (2013). Hubungan obesitas dengan citra diri dan harga diri pada remaja putri di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Semarang.*JurnalUniversitas Muhammadiyah Semarang*. Diperoleh tanggal 21 September 2016.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salbiah. (2020). Konsep diri. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*.
- Nasution, M. H. (2016). Konsep diri wanita juru parkir di Kota Medan. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Polit, Denise F., & Beck, Cheryl T. (2017). *Nursing Research Generating And Assessing Evidence For Nursing Practice*.
- Polit, D., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research. In Journal Of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Issue 1). <Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Cirp.2016.06.001%0A><Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Powtec.2016.12.055%0A><Https://Doi.Org/10.1016/J.Ijfatigue.2019.02.006%0A><Https://Doi.Org/10.1016/J.Matlet.2019.04.024%0A><Https://Doi.Org/10.1016/J.Matlet.2019.127252%0A>



### ***INFORMED CONSENT (Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)***

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian

di Stikes Santa Elisabeth Medan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Riniwati Manurung

Nim : 032017003

Pekerjaan : Mahasiswi STIKes Santa Elisabeth Medan

Saya bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran konsep diri Mahasiswa Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi responden. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Gambaran Konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Waktu yang diperlukan untuk menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kurang lebih 10 menit. Kerahasiaan semua informasi akan dijamin dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak akan ada ancaman. Jika anda bersedia turut berpartisipasi menjadi responden, maka dimohon kesediannya untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang akan diberikan. Demikian permohonan dari saya, atas perhatian dan kesediaan menjadi responden saya ucapan terima kasih.

Medan, April 2021

Hormat saya,

(Yuni Riniwati Manurung)



## KUESIONER

Bacalah petunjuk dengan cermat.(Kuesioner sudah baku,Dora Vivian M, 2016)

- 1.Untuk setiap pernyataan isilah dengan memberi tanda (✓) pada salah satu kolom dengan pilihan yang sudah ditentukan untuk setiap pernyataan berikut.
- 2.Untuk pernyataan yang berupa isian harap diisi pada tempat yang disediakan.

### A. Data Demografi

- a. Inisial responden :  
b. NIM \* (tiga angka terakhir) :  
c. Umur :  
d. Jenis kelamin :  
e. Anak ke \_\_\_/dari :  
f. Agama :  
g. Suku/bangsa :

2. Kuesioner Konsep Diri pada Mahasiswa Program Prodi Ners

### Keterangan:

SS = Sangat Setuju || S = Setuju || RR = Ragu-ragu || TS = Tidak Setuju ||  
STS  
= Sangat Tidak Setuju

Isilah kuesioner di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan  
yang sesuai dengan pendapat dan penilaian Anda terhadap diri  
Anda.

No .	Konsep Diri	SS	S	RR	TS	STS
	Citra Tubuh					
1	Saya dapat menerima bentuk tubuh saya.					
2	Jika bisa, saya ingin mengubah bentuk-bentuk bagian (tertentu) tubuh saya.					
3	Saya tetap menyukai penampilan saya sekalipun orang lain tidak menyukainya.					



4	Fisik saya adalah aset yang paling berharga untuk saya.				
5	Saya merasa bahwa penampilan saya menarik.				
6	Saya mampu menyesuaikan antara keindahan penampilan saya dengan norma-norma yang berlaku.				
7	Menjaga kesehatan tidak termasuk dalam prioritas saya.				
	Ideal Diri				
1	Saya merupakan orang yang mudah disukai orang-orang di sekitar saya.				
2	Saya harus mendapatkan penilaian yang				

	sempurna.				
3	Saya merasa bahwa orang lain lebih bahagia dari saya.				
4	Saya memiliki pribadi yang menyenangkan.				
5	Saya berharap dapat menjadi orang yang lebih baik.				
6	Saya berharap saya membuat keluarga dan orang terdekat saya bangga.				
7	Saya berharap menjadi perawat profesional.				
	Harga Diri				
1	Saya sering merasa kecewa terhadap diri saya.				
2	Saya sering mengalami depresi saat gagal pada suatu tugas/pekerjaan.				
3	Ketika dikritik oleh rekan kerja, saya sering merasa tersinggung.				
4	Biasanya saya memperoleh penilaian yang baik karena ada faktor keberuntungan.				
5	Kegagalan adalah kesempatan saya untuk berusaha lebih giat lagi.				
6	Sampai hari ini, saya selalu berhasil membuat keluarga dan orang terdekat saya bangga.				
7	Saya memiliki kelebihan-kelebihan yang				



	tidak dimiliki orang lain.				
	Performa Peran				
1	Saya sadar bahwa saya harus belajardengan baik.				
2	Sebagai mahasiswa, saya selalu bertanggung jawab mengerjakan tugas-tugas individu.				
3	Saya aktif dalam memberikan pendapat dalam kelompok.				
4	Saya mampu bekerja sama dengan oranglain.				
5	Saya selalu menyelesaikan tugas/kewajiban saya sebagai mahasiswa tepat waktu.				
6	Saya mengevaluasi pencapaian saya setiap kali telah menyelesaikan suatu tugas/pekerjaan.				
7	Saya menghargai pekerjaan yang saya lakukan di dunia keperawatan.				

	Identitas Personal				
1	Saya melakukan persiapan yang matanguntuk rencana studi lanjut/karir saya.				
2	Orang tua saya bangga dengan profesi yang saya jalani.				
3	Saya bersyukur atas diri saya terlahirsebagai laki-laki/perempuan.				
4	Saya tidak peduli dengan apa yang terjadipada masa depan saya.				
5	Saya mampu mengenali yang merupakanajaran agama saya dan yang bukan.				
6	Saya tidak mampu menolak ketika diminta untuk melakukan sesuatu.				
7	Saya bangga menjadi seorang perawat.				



Nama : Yuni Riniwati Manurung  
NIM : 032017003  
Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan  
Judul : Gambaran Konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan  
Pembimbing 1 : Ance M Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep  
Pembimbing 2 : Friska Sri Handayani Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep  
Penguji 3 : Sr.Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/ TANGG AL	PEMBIMBING/ PENGUJI	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB 1	PEMB 2	PENG 3




STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN  
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**  
JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
**DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION**  
**"ETHICAL EXEMPTION"**  
No.: 0134/KEPK-SE/PE-DT/III/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Yuni Riniwati Manurung  
*Principal Investigator*

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**“Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan”**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.  
*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 31 Maret 2021 sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.  
*This declaration of ethics applies during the period March 31, 2021 until March 31, 2022.*

March 31, 2021  
Chairperson,  
Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc.



## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 19 Maret 2021

Nomor : 337/STIKes/Ners-Penelitian/III/2021

Lamp. :-

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:  
Sr. M. Auxilia Sinurat FSE, S.Kep., Ns., MAN  
Kaprodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan  
di-  
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Suster untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Yuni Riniwati Manurung	032017003	Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.
2.	Elvi Miranda Gultom	032017077	Hubungan Self Disclosure Dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Tingkat 2 Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mesfiana Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)  
SANTA ELISABETH MEDAN**

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 06 April 2021

Nomor : 453/STIKes/Ners-Penelitian/IV/2021

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Sr. M. Auxilia Simurat FSE, S.Kep., Ns., MAN  
Kaprodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan  
di-  
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Suster untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Junita Lumbantobing	032017052	Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Ners Tahap Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.
2.	Yuni Riniwati Manurung	032017003	Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.
3.	Novia Ayu H.S.	032017051	Hubungan Body Image Dengan Pola Makan Pada Mahasiswa Tingkat 4 Selama Masa Pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
STIKes Santa Elisabeth Medan

  
Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



<p>Nama Mahasiswa : YUDI ENIMATI MANUEUNG Nim : 033019003 Judul : GAMBARAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA PROFESI NERS STIKES SANTA ELISABETH MEDAN. Nama Pembimbing 1 : ANCE. M. TAHWIDAH. EKSP., NR., M.KEP. Nama Pembimbing 2 : INDAH Dwi Harwiyati Gunung. EKSP., NC., M.KEP. Nama Penguji 3 : WIDIAWAN DERWANG. EKSP., NR., M.KEP.</p>						
NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB 1	PEMB 2	PENGUJI 3
1.	Rabu / 28 Februari 2021	Ance. M. Tahwidah. EKSP., NR., M.KEP	Konsul. awal Tcc awal			
2.	Senin / 08 Maret 2021	Ance. M. Tahwidah. EKSP., NR., M.KEP	Ganti awal Tcc awal			
3.	Senin / 01 Maret 2021	Ance. M. Tahwidah. EKSP., NR., M.KEP	Konsul. batas 1.			
4.	Rabu / 03 Maret 2021	Ance. M. Tahwidah. EKSP., NR., M.KEP	Konsul. Revisi batas 1.			



5.	Jumat / 05 Maret 2021	Anie M. Dwiandini I.Kep., M., M.Kep.	Konsult. Bab 1-4.  <i>ya</i>			
6.	Sabtu / 06 Maret 2021	Anie M. Dwiandini I.Kep., M., M.Kep.	Konsult. Konsultasi dari Google Form  <i>ya</i>			
7.	Kamis / 11 Maret 2021	Anie M. Dwiandini I.Kep., M., M.Kep.	Rangkum Bab 3 dari Acc. UGM YP  <i>ya</i>			
8.	Kamis / 04 Maret 2021	Fikrat. Dr. Riwandini Ginting. I.Kep., M., M.Kep.	Konsult. Bab 1-4.  <i>ya</i>			
9.	Kamis / 11 Maret 2021	Fikrat. Dr. Riwandini Ginting. I.Kep., M., M.Kep.	Revisi Bab 1-4.  <i>ya</i>			
10.	Jumat / 12 Maret 2021	Fikrat. Dr. Riwandini Ginting. I.Kep., M., M.Kep.	Rangkum Bab 1-4 Acc. uGM.  <i>ya</i>			
11.	Senin / 22 Maret 2021	Fikrat. Dr. Riwandini Ginting. I.Kep., M., M.Kep.	Revisi proposal teskripsi uGM.  <i>ya</i>			



12.	Semar / 23 Maret 2021	Institut Teknologi Ganesha, Skop / NE., MKep.	Konsult. klinik 1-4 ACC 2021			
13.	Istim / 30 Maret 2021	ANNE M. HUMAIDAH Skop / NE., MKep	Konsult. klinik 1-4 ACC 2021			
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						



## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 28 April 2021

No : 024/Ners/STIKes/IV/2021

Lampiran : -

Hal : Persetujuan dan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth:

Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat STIKes dengan No:

1. 279/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 13 Maret 2021
2. 280/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 13 Maret 2021
3. 295/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 16 Maret 2021
4. 299/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 16 Maret 2021
5. 319/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 18 Maret 2021
6. 327/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 19 Maret 2021
7. 330/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 19 Maret 2021
8. 368/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 22 Maret 2021
9. 376/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 23 Maret 2021
10. 388/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 23 Maret 2021
11. 400/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 26 Maret 2021
12. 402/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 26 Maret 2021
13. 412/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 27 Maret 2021
14. 418/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 31 Maret 2021
15. 449/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 06 April 2021
16. 453/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 06 April 2021
17. 461/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 07 April 2021
18. 486/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 14 April 2021
19. 492/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 15 April 2021
20. 504/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 19 April 2021



Perihal ijin penelitian, maka Prodi Ners memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian tersebut kepada mahasiswa:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Eka Darma Putra Bohalima	032017096	Hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
2.	Henny Carolina Tampubolon	032017002	Hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar online mahasiswa program studi Ners tahap akademik STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
3.	Sumiati Petronella Br. Sitinjak	032017094	Gambaran tingkat stres mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring pada mahasiswa prodi Ners Tingkat III di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
4.	Daniel Setiawan P	032017008	Hubungan caring behavior dosen dengan kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan kuliah daring Prodi Ners tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
5.	Jenita Kamsya Bakara	032017013	Hubungan self efficacy dengan stres mahasiswa semester akhir SI keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021